



Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Price To Book Value* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Dengan *Price Earning Ratio* Sebagai Variabel Moderasi

¹ Franki Sinaga, ² Sri Yuni, ³ Agus Kubertein, ⁴ Mutmainah Mutmainah, ⁵ Tatik Zulaika, ⁶ Darmae Nasir

Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Palangka Raya, Indonesia

franki18sinaga@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the effect of the current ratio, price to book value, and earnings per share on stock prices in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a type of quantitative research. The data used in this research is secondary data with a period of 3 years. The method used in this study is Multiple Regression Analysis. As the dependent variable in this study the current ratio, price to book value, earnings per share, and stock prices as independent variables, as well as price earning ratio as a moderating variable. The results of this study are that partially price to book value and earnings per share have a positive and significant effect on stock prices, and the current ratio has a negative and insignificant effect on stock prices. And in moderation the price earning ratio as a moderating variable is able to strengthen the relationship between price to book value to stock prices, and the price earning ratio weakens the relationship between current ratio, earnings per share to stock prices. Simultaneously, the current ratio, price to book value and earnings per share together have a positive and significant effect on the stock price variable.*

Keywords: *Current Ratio, Price To Book Value, Earning Per Share, Stock Price, Price Earning Ratio, Independent, Dependent, Moderated*

Abstrak : Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *price to book value*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan periode 3 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Sebagai variabel dependen dalam penelitian ini *current ratio*, *price to book value*, *earning per share*, dan harga saham sebagai variabel independent, serta *price earning ratio* sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial *price to book value* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan secara moderasi *price earning ratio* selaku variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara *price to book value* terhadap harga saham, dan *price earning ratio* memperlemah hubungan antara *current ratio*, *earning per share* terhadap harga saham. Secara simultan, *current ratio*, *price to book value* dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Kata Kunci : *Current Ratio, Price To Book Value, Earning Per Share, Harga Saham, Price Earning Ratio, Independent, Dependent, Moderasi.*

LATAR BELAKANG

Salah satu faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia akhir-akhir ini adalah maraknya aktivitas di bursa saham negara. Pembentukan pasar modal yang berfungsi di Indonesia sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi negara. Institusi telah berhasil digunakan oleh berbagai industri dan bisnis untuk meningkatkan investasi dan memperkuat pijakan keuangan mereka. Hal ini berlangsung disebabkan pasar modal tersebut mengumpulkan pergerakan dana dari para investor yang selanjutnya disalurkan ke sektor-sektor yang bagus dan produktif dengan harapan sektor tersebut dapat terus berkembang. Menurut Fakhruddin dan Tommi (2011:1) pasar modal di seluruh dunia, termasuk Indonesia, kini memainkan peran penting dalam sektor ekonomi masing-masing. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pasar modal melayani tujuan ekonomi dan keuangan. Pasar modal memberikan tujuan ekonomi dengan menyatukan mereka yang memiliki uang surplus (investor) dan mereka yang memiliki dana defisit (peminjam). Sedangkan tujuan utama keuangan adalah menawarkan prospek keuntungan kepada investor sesuai dengan preferensi mereka terhadap berbagai jenis investasi. Menurut Tandelilin (2010:3) menjelaskan bahwa Berinvestasi adalah memasukkan banyak uang atau sumber daya lainnya ke masa sekarang untuk mendapatkan banyak keuntungan di masa depan. Beberapa sarana atau tempat untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Tempat untuk menghubungkan atau mempertemukannya dilaksanakan berdasarkan suatu lembaga resmi yang disebut adalah saham.

Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal. Tentu saja tidak mudah bagi emiten untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya, karena masing-masing investor memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai suatu investasi. Harga saham pada dasarnya berfungsi sebagai panduan bagi investor ketika mereka memilih investasi mereka. Ketika penawaran dan permintaan seimbang, harga saham sering berubah. Pengetahuan atau kepemilikan investor terhadap berbagai fakta mengenai perusahaan emiten, termasuk data keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, berdampak pada permintaan saham. Pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan, baik di dalam maupun di luar organisasi, tercermin dalam laporan keuangan periode tersebut. Berdasarkan laporan keuangan inilah nantinya para pemilik modal dapat melakukan penilaian terhadap saham perusahaan.

Dilansir dari www.sahamok.com Pada tahun 2019-2021 terjadi fluktuasi Harga Saham yang sangat tinggi, dimana keadaan tersebut berdampak terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi, keadaan ini tentu saja mempengaruhi harga saham

perusahaan sub sektor barang dan konsumsi. Terjadinya fluktuasi pada rasio Harga Saham tentu berpengaruh juga terhadap *Current Ratio*, *Price to book value*, dan *price earning ratio*, karena keempat variabel ini tentu memiliki hubungan yang berkesinambungan.

Menurut Hery (2015), *Current Ratio* adalah ukuran likuiditas perusahaan, atau kemampuannya untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan asetnya saat ini. Berdasarkan observasi yang telah dikerjakan oleh Maisah & Mursidah Nurfdillah, 2020, dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham dengan *Price earning ratio* sebagai Variabel Moderasi”, diperoleh hasil menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Sudana (2010:23), Ketersediaan investor untuk membelanjakan per rupiah keuntungan yang diperoleh perusahaan tercermin dalam harga sahamnya, dan rasio perolehan harga adalah ukuran bagaimana perasaan investor tentang kemungkinan pertumbuhan perusahaan di masa depan. *Price to book value* ditentukan dengan membagi harga saham saat ini dengan nilai buku per saham, yang ditentukan dengan menjumlahkan ekuitas pemegang saham perusahaan dan jumlah saham yang ada. Berbagai penelitian telah meneliti dampak harga terhadap nilai buku pada harga saham. Salah satunya yaitu Muhammad Irfan & Fandi Kharisma, 2020, dengan judul penelitian “Pengaruh *Price to book value* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, dan diperoleh hasil bahwa *Price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur.

Kemudian, Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana, menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, 2013, dengan judul “Pengaruh *Earning per share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price to book value* Terhadap Harga Saham”.

Selain itu, rasio harga-pendapatan (rasio P/E) mencerminkan jumlah uang yang siap dibayarkan pemegang saham untuk setiap lembar saham sehubungan dengan laba per saham (EPS) perusahaan. Dalam penelitian ini, kami menggunakan P/E sebagai variabel moderasi. Beberapa analisis dampak price-earnings ratio terhadap harga saham telah diselesaikan. Diantaranya yaitu, penelitian yang telah dikerjakan oleh Indriawati & Mursidah Nurfdillah, 2020. “Pengaruh *Current Ratio* dan *Earning per share* Terhadap Harga Saham dengan *Price earning ratio* sebagai Variabel Moderasi.

KAJIAN TEORITIS

Harga Saham

Harga Saham merupakan bagian dari indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham ini biasanya biasanya cenderung naik turun atau fluktuatif. Hal ini disebabkan salah satunya oleh hukum permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa saham. Agar manajemen lebih mudah mengamankan keuangan eksternal, harga saham yang relatif tinggi seringkali menjadi indikasi keberhasilan perusahaan, terutama dalam bentuk capital gain. Untuk lebih memahami saham secara baik, berikut ini pengertian saham menurut pendapat beberapa ahli:

Definisi harga saham menurut Jogiyanto (2011:143) Apa yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu adalah harga saham, dan harga tersebut ditentukan oleh kekuatan pasar. Kekuatan penawaran dan permintaan pasar mengatur batas atas dan bawah untuk harga saham ini. Di sisi lain, Darmadji & Fakhrudin (2012:102), Harga sekuritas saat ini di pasar saham. Fluktuasi nilai saham yang cepat adalah hal biasa. Mungkin saja situasinya berubah dalam hitungan detik. Itu bisa dilakukan karena pasar menentukan harga saham berdasarkan penawaran dan permintaan pembeli dan penjual.

Harga saham menurut Brigham dan Houston (2010:7): Seberapa kaya pemegang saham tergantung pada harga saham. Harga saham sebuah perusahaan hanya bisa naik jika kekayaan pemegang sahamnya dimaksimalkan. Angka itu didasarkan pada arus kas yang Anda antisipasi di masa depan. Saham dibeli oleh investor.

Current Ratio

Menurut Sutrisno (2012:216), *Current Ratio* adalah ukuran berapa banyak hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan asetnya saat ini. Uang tunai, piutang, sekuritas, inventaris, dan aset lain yang siap digunakan semuanya termasuk dalam kategori aset lancar. Utang yang harus dibayar dengan cepat termasuk dalam kategori "utang jangka pendek", yang juga mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank, gaji yang harus dibayar, dan kewajiban serupa lainnya. Current ratio dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

Price To Book Value

Menurut Brigham dan Houston (2014), nilai buku (*book value*) menampilkan harga saham sehubungan dengan nilai buku perusahaan, dan nilai buku perusahaan sehubungan dengan jumlah saham biasa.

Menurut Hery (2015), *Price to book value* adalah rasio yang menunjukkan bagaimana harga pasar suatu saham dibandingkan dengan nilai bukunya, memberikan wawasan berharga tentang kinerja perusahaan. Berdasarkan perbandingan itu akan diketahui banyak berapa kali harga pasar saham dari nilai bukunya. Nilai buku sangat penting bagi perusahaan dalam menilai harga saham yang dimilikinya. Nilai buku merupakan rasio atau perbandingan antara total modal dengan jumlah saham beredar. Rumus untuk menghitung *price to book value* adalah sebagai berikut:

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Earning Per Share

Earning per share adalah metode untuk mengevaluasi keberhasilan bisnis berdasarkan konsep keuntungan tradisional. *Earning per share* adalah suatu pertimbangan sebelum berinvestasi. Perubahan dalam penggunaan hutang akan menyebabkan terjadinya perubahan pada laba per lembar saham dan juga perubahan risiko (Bringham, 2013).

Secara sistematis, *earning per share* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Price Earning Ratio

Price earning ratio adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analisis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan. Dengan menggunakan data keuangan, analisis fundamental berupaya menentukan nilai sebenarnya suatu perusahaan, yang kemudian tercermin dalam harga saham. (Brigham dan Houston, 2013).

Menurut Brigham dan Houston (2013), Rasio Pendapatan Harga ditemukan dengan membagi harga saham saat ini dengan pendapatan per saham. Rumus untuk mencapai rasio pendapatan harga dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

Hipotesis

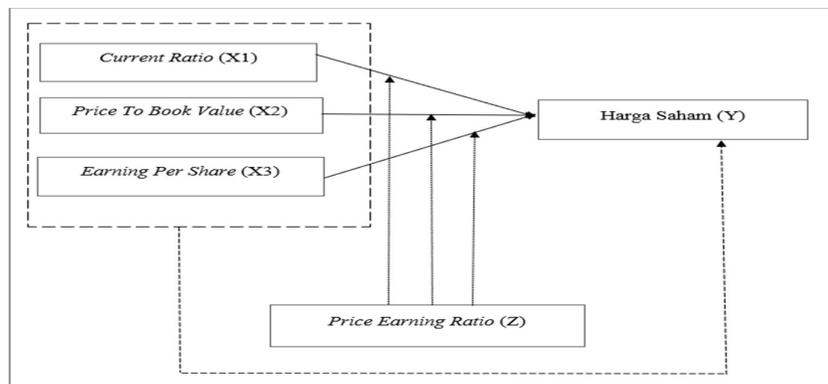
Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah variabel *Current Ratio*, *Price To Book Value* dan *Earning Per Share* secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Serta *Price Earning Ratio* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio*, *Price To Book Value* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 sebanyak 63 perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 17 perusahaan yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Model penelitian



Sumber: diolah penulis

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang terkait masalah yang diteliti dan menelusuri data kuantitatif yang sudah didokumentasikan oleh perusahaan. Dokumen terkait tersebut yaitu mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel, pustaka maupun laporan keuangan perusahaan.

Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan berupa uji statistik dekriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi), analisis linear berganda, uji hipoteis (uji t parsial, uji F simultan, uji koefisien deteriminasi) uji moderasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Dekriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	51	50.00	602.00	256.1569	135.24280
Price To Book Value	51	34.00	799.00	318.6275	210.47888
Earning Per Share	51	166.00	31751.00	6976.5098	6789.04357
Harga Saham	51	168	2720	1200.29	651.355
Valid N (listwise)	51				

Sumber : diolah penulis 2023

Uji Asumsi Klasik

Dalam tahap pengujian asumsi klasik terdapat empat uji pendukung yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi

Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	526.69331122
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.074
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α yaitu $0,116^{cd} > 0,05$ yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

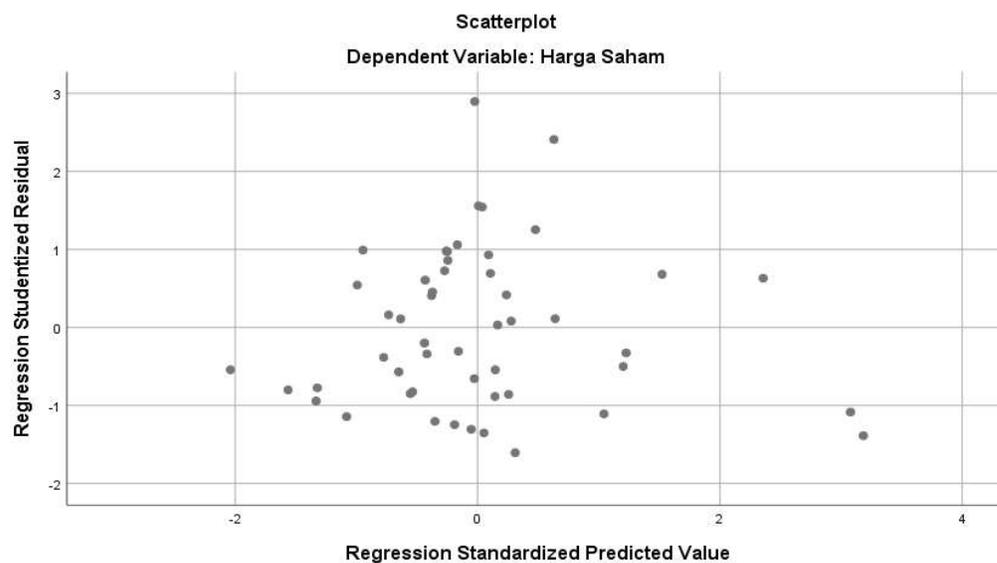
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
CR	.895	1.117	Tidak terjadi multikolinieritas
PBV	.888	1.126	Tidak terjadi multikolinieritas
EPS	.801	1.249	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan angka hasil tabel olah data diatas, Current ratio (X1) sebesar 0,895 dan VIF sebesar 1,117 sudah optimal. Value in hand (VIF) 1,126 dan toleransi price to book value (X2) 0,888. Laba per saham (X3), dengan VIF 1,801% dan toleransi 0,801 persen. Karena tidak ada multikolinieritas pada ketiga variabel tersebut, dan nilai tolerance-nya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya kurang dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan ini. Model regresi linier yang baik, menurut asumsi standar regresi linier, tidak memiliki multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas



Gambar scatter plot menunjukkan sebaran titik tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.352	.309	479.99724	1.896

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Pada hasil pengujian data tidak ditemukan autokorelasi karena $dU < dW < 4 - dU$ atau $1.6754 < 1.896 < 2.3246$.

Uji Hipotesis

Uji t parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	651.299	222.479		2.927	.005
	CR	-.597	.600	-.124	-.994	.325
	PBV	.840	.387	.271	2.168	.035
	EPS	.062	.013	.649	4.923	.000

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas dapat diketahui terdapat dua variabel independen yang **diterima** sesuai hipotesis berpengaruh dan signifikan yaitu variabel *Price To Book Value* dan *Earning Per Share* dan untuk variabel Current Ratio **tidak diterima** karena tidak memenuhi syarat diatas.

Uji F (uji Signifikan Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7342904.384	3	2447634.795	8.294	.000 ^b
Residual	13870292.204	47	295112.600		
Total	21213196.588	50			

Dasar pengambilan keputusan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan *price earning ratio*, *price to book value*, dan *earning per share* terhadap harga saham

Hal ini berarti bahwa antara variabel *Current ratio* (X1), *price to book Value* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y)

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.352	.309	479.99724	1.896

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*) diketahui bahwa nilai adjusted R2 sebesar 0.309. hal ini berarti bahwa 30,9% harga saham dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu current ratio, price to book value, dan earning per share. Sedangkan sebesar 69.1 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis / MRA*)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	232.037	149.841		1.549	.129
	LAG_X1	-.289	.568	-.063	-.509	.613
	LAG_X2	1.040	.398	.327	2.614	.012
	LAG_X3	.078	.014	.683	5.369	.000
	CR*PER	.000	.000	-.819	-1.954	.057
	PBV*PER	.001	.000	1.376	2.267	.028
	EPS*PER	-.001	.001	-.502	-1.575	.122

a. Dependent Variable: LAG_Y

Dasar pengambilam keputusan dalam uji ini:

Jika nilai signifikansinya < 0.05 maka variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari hasil uji diatas didapat hasil bahwa Price Earning Ratio selaku variabel moderasi hanya mampu memperkuat hubungan antara Price To Book Value dengan harga saham dan tidak mampu memperkuat hubungan antara Current Ratio, Earning Per Share terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada tahun 2019-2021. Dengan demikian hipotesis yang ada **ditolak**. Berpengaruh negatif artinya adalah bahwa Semakin tinggi *current ratio*, semakin rendah harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya segera, meskipun sangat likuid karena memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban lancar. Namun, investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada modal atau ekuitas, meskipun mereka menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek sangat baik.

Pengaruh *Price To Book Value* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel price to book value berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham periode 2019-2021. Oleh karena itu, hipotesis yang ada **diterima**. Semakin tinggi *Price to book value* (PBV) maka dapat dikatakan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan juga prospek perusahaan kedepannya yang menjanjikan, sehingga *Price to book value* (PBV) yang tinggi akan mempengaruhi harga saham menjadi tinggi.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel “*earning per share*” berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham periode 2019-2021. Oleh karena itu, hipotesis yang ada **diterima**. Perhitungan *earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk tiap lembar sahamnya. Oleh karena itu dengan mengetahui *earning per share* suatu perusahaan maka investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterimanya

Pengaruh *Price Earning Ratio* Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara *current ratio* terhadap harga saham dengan *price earning ratio* sebagai variabel moderasi diperoleh hasil bahwa *price earning ratio* tidak dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara *current ratio* (X1) dan harga saham (Y) karena nilai signifikansinya yaitu $0.057 > 0.050$. dengan demikian hipotesis yang ada ditolak.

Price Earning Ratio digunakan untuk mengukur nilai perusahaan pada titik waktu tertentu berdasarkan pendapatannya yang dihitung dengan membagi harga pasarnya dengan pendapatannya. Secara umum, dikatakan bahwa *Price Earning Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa saham tersebut murah dan layak dibeli.

Pengaruh *Price Earning ratio* Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara *Price to book value* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara *price to book value* terhadap harga saham dengan *price earning ratio* sebagai variabel moderasi diperoleh hasil bahwa *price earning ratio* secara signifikan mampu memperkuat hubungan antara *price to book value* (X2) dan harga saham (Y) karena nilai signifikansi nya yaitu $0.028 < 0.050$. sehingga hipotesis yang ada diterima.

Mengetahui rasio harga/pendapatan memungkinkan calon investor untuk mengetahui apakah saham tersebut (sebenarnya) wajar berdasarkan kondisi saat ini, bukan berdasarkan proyeksi ke depan. Semakin tinggi nilai *price to book value* suatu perusahaan, maka semakin baik juga *price earning ratio* perusahaan.

Pengaruh *Price Earning ratio* Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara *Earning per share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antara *earning per share* terhadap harga saham dengan *price earning ratio* sebagai variabel moderasi diperoleh hasil bahwa *price earning ratio* tidak dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara *Earning per share* (X3) dan harga saham (Y) karena nilai signifikansinya yaitu $0.112 > 0.050$. dengan demikian hipotesis yang ada ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian ini sesuai dengan Dalam penelitian Nurfadillah Mursidah dan Indriwati (2020) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Dengan *Price Earning Ratio* Sebagai Variabel Moderasi” dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak dapat memperkuat hubungan *Current Ratiio* dan *Earning per share* terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio*, *Price To Book Value*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel *current ratio*, *price to book value* dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diketahui dari uji ANOVA yang menunjukkan F hitung sebesar 8.294 lebih besar dari F tabel yang nilai sebesar 2.80 ($8.294 > 2.80$) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah dinyatakan dimana *current ratio*, *price to book value* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Current Ratio, Price To Book Value dan Earning Per Share secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian Price To Book Value dan Earning Per Share berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Selain itu Price Earning Ratio selaku variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara Price To Book Value terhadap Harga Saham dan tidak mampu memperkuat hubungan antara Current Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lainnya yang mempengaruhi harga saham sehingga terbentuk model regresi yang lebih baik, dikarenakan nilai *adjusted R Square* pada penelitian ini hanya sebesar 30.9% sisanya 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Serta dapat dilakukan di sektor-sektor lain yang ada pada Bursa Efek Indonesia, seperti sektor pertambangan, sektor keuangan, dan properti dan juga lebih baik dilakukan dengan rentang waktu yang lebih lama agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviana, N., & Lapoliwa, N. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, DAN PBV Terhadap Harga Saham. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(2), 1-16.
- Arvila, T. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Earning Per Share, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Lq45 di Bursa Efek Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Laporan Keuangan Tahunan. 2022. <http://www.idx.co.id>. Diakses 17 Oktober 2022
- Choiriah, Aprillia Nur, Ronny Malavia Mardani, and Budi Wahono. "Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Saham Indeks LQ45 Periode 2013-2015 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 6.08 (2017). Irfan, Muhammad, and Fandi Kharisma. "Pengaruh Price to Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Borneo Student Research (BSR)* 1.2 (2020): 1104-1110.
- Dewi, Iriana Kusuma, and Dede Solihin. "Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018." *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)* 2.2 (2020): 183-191.
- Dewi, Putu Dina Aristya, and I. GNA Suaryana. "Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham." *E-Jurnal Akuntansi* 4.1 (2013): 215-229.
- Faida, Riska. (2017) "Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Rasio (Cr) Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio (Per) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Lq-45."
- Fitriani, Ramadhani Srifitra. "Pengaruh npm, pbv, dan der terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia." *Ejournal Administrasi Bisnis* 4.3 (2016): 802-814.
- Fitrianingsih, Dwi, and Yogi Budiansyah. "Pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12.1 (2019)
- Ginting, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 61-70.
- Maisah, M., & Nurfadillah, M. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2058-2067.
- Prasetyo, Ahmad Wahyu. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Diss. STIE YKPN, 2018.
- Pratama, Aditya, and Teguh Erawati. "Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)." *Jurnal akuntansi* 2.1 (2014): 1-10.
- Putri, Anggun Amelia Bahar, and R. Djoko Sampurno. Analisis pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap return saham (Studi kasus pada industri Real Estate and

Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.

Ramadhan, M. G. R. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan price earning ratio sebagai variabel moderasi: Studi kasus pada Indeks Saham LQ45 2016-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 3(1), 66-77.

Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 3(1), 66-77.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.